

## **Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ex. PGA Proyek Univa Medan**

<sup>1</sup>Rusydi Ananda, <sup>2</sup>Mely Nadia, <sup>3</sup>Saiful Akhyar Lubis

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
rusydiananda@uinsu.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze: (1) the development of contextual learning models for Akidah Akhlak subjects in fostering students' religious attitudes, and (2) the feasibility of contextual learning models for Akidah Akhlak subjects in fostering students' religious attitudes. The research method is development research with the model used by Sugiyono. The research subjects were students of class VIII MTs Ex PGA, Univa Medan Project. The selection of research subjects was determined based on the need for developing learning models. The products developed are model books, teacher books and student books whose feasibility is validated by design experts, material experts, and education practitioners. The research findings show: (1) the learning model developed is a contextual learning model for Akidah Akhlak subjects to foster students' religious attitudes consisting of syntax, social systems, reaction principles and support systems also equipped with model books, teacher books, and student books, and (2) the contextual learning model for the Akidah Akhlak subject and the entire set of learning models are suitable for use in learning Akidah Akhlak.*

**Keywords:** akidah akhlak, contextual, religious attitude

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari dua fokus kajian yaitu kajian akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiyasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Di lain pihak urgensi pembentukan sikap religius peserta didik melalui pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Data awal yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru pengampu matapelajaran Akidah Akhlak diperoleh gambaran sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran dilakukan guru hanya dengan memberikan materi yang ada dalam buku yang berisi topik-topik pembahasan saja kepada peserta didik. Tidak ditemukan perangkat pembelajaran yang di desain oleh pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak seperti bahan pembelajaran yang dikembangkan diluar dari buku pelajaran, dan (2) mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuannya adalah memberikan wawasan keilmuan terkait dengan Akidah Akhlak dengan ruang lingkupnya. Dalam hal ini beberapa atau sebagian bahan pembelajaran, strategi, metode maupun media yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran selama ini tidak mengalami pengembangan dalam arti tidak di desain dengan menggunakan metodologi keilmuan desain pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya terkait dengan pengembangan model bahan pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat

menjawab persoalan kebutuhan pembelajaran yang berbasis kepada analisis kebutuhan, karakteristik peserta dan konteks pembelajaran.

Mencermati penjelasan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan ketercapaian pembelajaran diantaranya dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam penyelesaian masalah.

Setidaknya terdapat tiga hal yang menjadikan pembelajaran kontekstual penting untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi ajar, (2) pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan (3) pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan khususnya terkait dengan penerapannya di lembaga pendidikan atau sekolah (Sanjaya, 2014).

Ditemukan cukup banyak hasil laporan riset yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan desain pembelajaran berbasis kontekstual diantaranya penelitian Muslimah dkk (2022), Patoni dkk (2021), Rahmawati dan Rohim (2020), Ramdani dan Marzuki (2019), Rahmi (2018), Nurmawarni (2018), Surdin (2018), Yanti dkk (2017), Arif (2015), dan Pinwana (2015). Namun masih sedikit yang melakukan kajian desain pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi peneliti untuk melakukan riset terkait dengan pengembangan desain pembelajaran Akidah akhlak untuk meningkatkan sikap religius siswa. Dalam hal ini hasil riset berupa produk buku guru dan buku siswa yang dirancang untuk data digunakan dalam pembelajaran.

Kajian ini penting dan menarik karena memiliki relevansi yang kuat dengan pelaksanaan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Di mana di antara 4 (empat) kompetensi inti yang terdapat di dalamnya maka terdapat 2 (dua) kompetensi berkaitan dengan karakter yaitu kompetensi inti sikap religius sebagai kompetensi pertama dan kompetensi inti sikap sosial sebagai kompetensi kedua.

## **METODE**

Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mengadopsi model Sugiyono (2017) yang dimulai dengan melakukan investigasi kondisi riil pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ex PGA Proyek Univa Medan. Objek investigasi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dan siswa. Pada umumnya komponen perangkat pembelajaran mencakup buku guru, buku siswa dan lembar kerja siswa. Namun dalam penelitian ini investigasi dan perancangan difokuskan pada buku guru dan buku siswa.. Selanjutnya kedua perangkat tersebut dianalisis kelengkapan unsurnya apakah telah memenuhi dari sisi struktur, susunan dan isi (konten) sehingga layak untuk digunakan. Tahapan selanjutnya adalah perancangan buku guru dan buku siswa dengan mengintegrasikan konsep sains dan Islam dalam perangkat tersebut. Setiap komponen dinilai oleh seorang ahli (validator) dengan menggunakan indikator yang telah dikembangkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Instrumen Validasi Ahli Dalam Menilai Buku Guru**

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Validasi Ahli Desain Terhadap Buku Guru	Tampilan Buku Guru	5
	Kelengkapan Buku Guru	11
Validasi Ahli Materi Terhadap Buku Guru	Panduan Penggunaan Buku Guru	5
	Tujuan Pembelajaran	7
	Kegiatan Pembelajaran	5
Validasi Ahli Bahasa Terhadap Buku Guru	Evaluasi Pembelajaran	6
	Kaidah Bahasa	10
	Keterbacaan	10

**Tabel 2. Instrumen Validasi Ahli Dalam Menilai Buku Siswa**

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Validasi Ahli Desain Terhadap Buku Siswa	Tampilan Buku Siswa	5
	Kelengkapan Buku Siswa	4
	Uraian Materi Dalam Buku Siswa	6

Validasi Ahli Materi Terhadap Buku Siswa	Tampilan Buku Siswa	5
	Kelengkapan Buku Siswa	4
	Uraian Materi Dalam Buku Siswa	4
Validasi Ahli Bahasa Terhadap Buku Siswa	Kaidah Bahasa	10
	Keterbacaan	10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

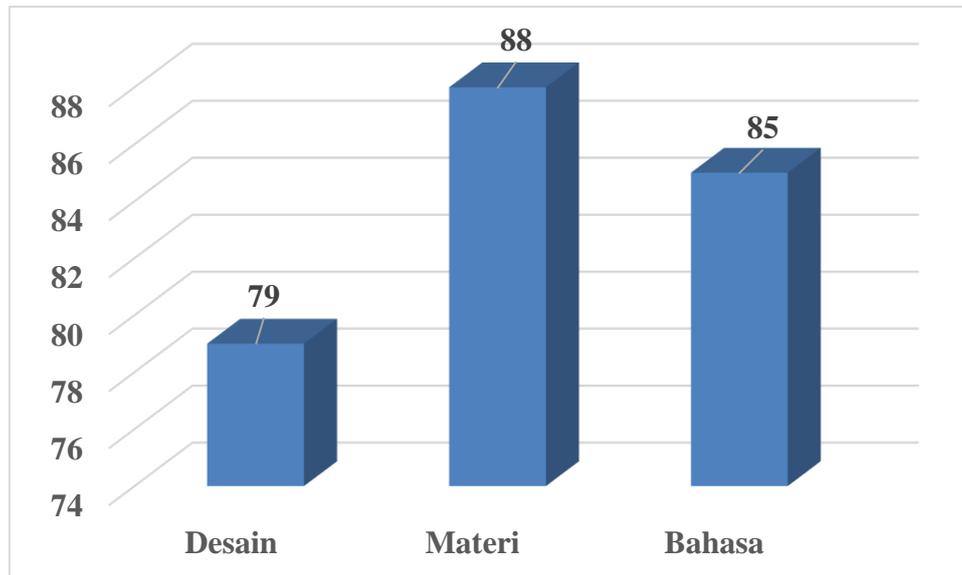
Desain pembelajaran Akidah Akhlak dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran Akidah Akhlak karena di dalamnya memuat serangkaian kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa sehingga pembelajaran Akidah Akhlak lebih terarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rangkaian kegiatan yang ada dalam pengembangan desain pembelajaran Akidah Akhlak tersebut meliputi berbagai perangkat pembelajaran yaitu buku guru dan buku siswa.

Beberapa hasil analisis kebutuhan antara lain: (1) diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung dengan penggunaan metode ceramah, di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung diceramahkan, sesekali melakukan tanya jawab dan memberikan tugas latihan kepada siswa, (2) selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti tidak menemukan pembelajaran secara berkelompok, siswa tidak terlibat aktif selama pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi yang terjadi adalah satu arah di mana siswa hanya pasif sebagai pendengar ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, dan (3) pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, guru menerapkan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kurang relevan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut maka dirasakan penting untuk dilakukan pengembangan pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran

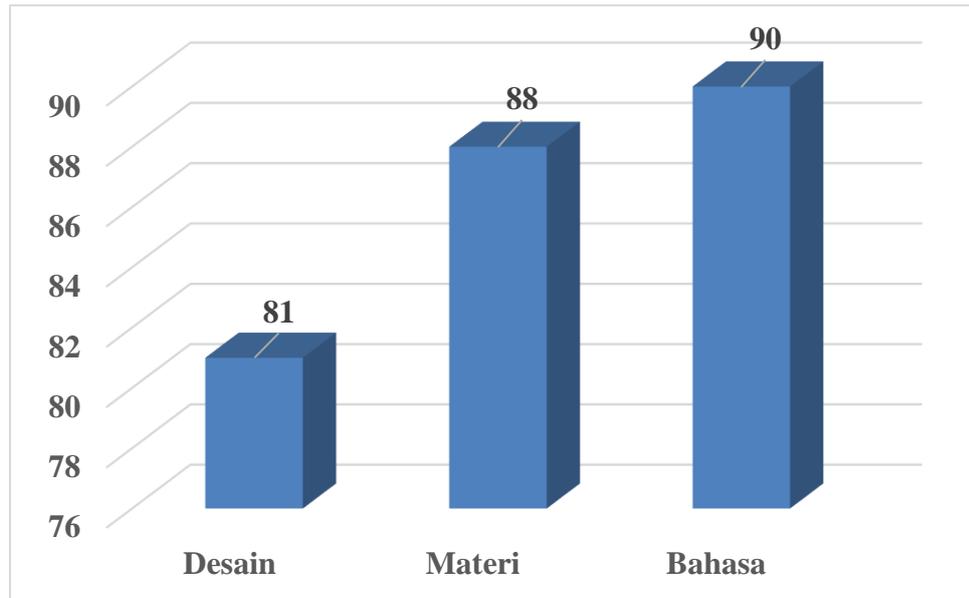
Akidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk membina sikap sikap religius siswa Madrasah Tsanawiyah Ex PGA Proyek Univa Medan.

Rekapitulasi hasil validasi ahli terhadap buku guru matapelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:



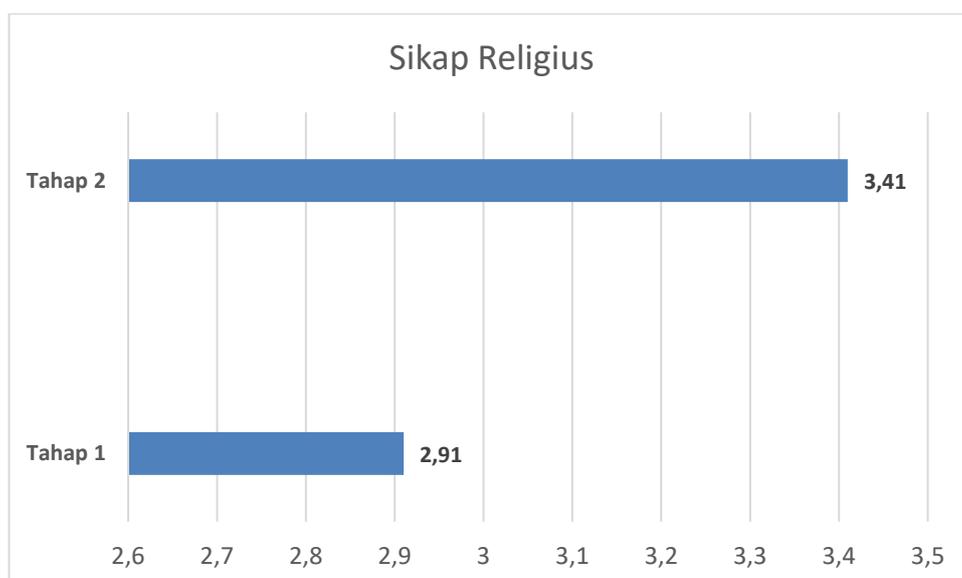
**Gambar 1. Rekapitulasi Kelayakan Buku Guru**

Selanjutnya rekapitulasi hasil validasi ahli terhadap buku siswa matapelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:



**Gambar 2. Rekapitulasi Kelayakan Buku Siswa**

Hasil penilaian sikap religius siswa pada penerapan desain pembelajaran Akidah Akhlak ujicoba pertama adalah 2,91 yang berada pada kategori cukup baik. Terjadi peningkatan sikap religius siswa pada ujicoba kedua mengalami peningkatan dengan skor 3,41 kategori baik. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Gambar berikut:



### Gambar 3. Rekapitulasi Peningkatan Sikap Religius Siswa

## 2. Pembahasan Penelitian

Hasil penilaian kelayakan ahli terhadap produk buku guru matapelajaran Akidah Akhlak dengan skor kumulatif 84 kategori sangat layak. Hasil ini mengisyaratkan bahwa produk ini layak untuk digunakan sebagai sumber belajar, namun tentunya setelah diakomodir saran-saran perbaikan yang disampaikan ahli, hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena produk buku guru ini merupakan pedoman yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sebagai sumber belajar bagi guru.

Dalam perspektif sumber belajar maka produk buku guru matapelajaran Akidah Akhlak merupakan sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dalam bentuk bahan cetak. Terkait dengan hal ini AECT (1986) menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (1) sumber belajar yang direncanakan (*by design*), yaitu semua sumber belajar yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan (2) sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar.

Pemanfaatan produk buku guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran sejatinya harus dapat membuat siswa mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya tidak hanya sekedar memperoleh transfer ilmu dari guru saja. Untuk mencapai hal tersebut maka pembelajaran yang dilakukan di kelas merupakan suatu aktivitas yang disengaja atau dirancang oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu berupa kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil penilaian kelayakan ahli terhadap produk buku siswa matapelajaran Akidah Akhlak secara kumulatif skornya adalah 86 dengan kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Walaupun hasil validasi menunjukkan kelayakan, tetapi dilakukan revisi berdasarkan saran-saran yang disampaikan ahli. Tujuan mengakomodir saran-saran perbaikan yang disampaikan ahli desain terhadap produk buku siswa matapelajaran Akidah Akhlak yaitu diharapkan produk pembelajaran

tersebut selain fungsi utamanya memuat kandungan keilmuan maka kiranya memiliki nilai kemenarikan dan kebermanfaatan bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Karena kemenarikan dan kebermanfaatan produk bahan pembelajaran dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sebagai pengguna produk bahan pembelajaran ini.

Perbaikan produk buku siswa matapelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan saran yang disampaikan oleh ahli materi penting dilakukan karena produk buku peserta didik ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak terutama dari perspektif peserta didik di dalam memahami materi pembelajaran. Dengan kata lain produk buku siswa matapelajaran Akidah Akhlak ini dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Fungsi produk buku siswa matapelajaran Akidah Akhlak sebagai sumber belajar bagi peserta didik yaitu membantu peserta didik di dalam menemukan sumber belajar yang dapat dipelajari peserta didik sehingga dengan ketersediaan sumber belajar tersebut peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan kata lain produk buku siswa menjadi bagian penting karena merupakan bahan pembelajaran yang dapat menjadi rujukan bagi peserta didik di dalam mengkonstruks pengetahuan. Terkait dengan hal ini Muijs dan Reynold (2008) menjelaskan semua peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan untuk dirinya sendiri, bukan pengetahuan yang datang dari guru kemudian diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu belajar yang dilakukan peserta didik merupakan sebuah proses aktif, belajar adalah pencarian makna dan belajar betul-betul mendalam yaitu mengkonstruksikan pengetahuan secara menyeluruh dengan mengeksplorasi.

Terkait dengan peningkatan capaian sikap religius ini, di samping materi ajar yang didesain berbasis nilai-nilai Islam juga karena pembelajaran yang dilakukan mengaktifkan siswa belajar melalui model pembelajaran kontekstual. Materi ajar yang didesain dengan keseharian siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan Sanjaya (2014) sebagai berikut: (1) pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; (2) pembelajaran untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru; (3) pemahaman pengetahuan; (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut; dan (5) melakukan refleksi terhadap pengembangan pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

Telah dilakukan analisis pengembangan desain pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kontekstual untuk meningkatkan sikap religius siswa. Desain pembelajaran yang dikembangkan adalah dilengkapi dengan perangkat buku guru dan buku siswa yang telah divalidasi oleh ahli sehingga layak untuk digunakan. Di samping itu, capaian sikap religius siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan.

## **REFERENSI**

Ayu Rahmi. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Materi Kinetika Kimia*. Jurnal: *Relativitas* Vol. 1 No. 1 Oktober 2018.

Association for Educational Communication and Technology. *The Definition of Educational Terminology*. Alihbahasa: Arief S. Sadiman dkk. Jakarta: Rajawali, 1986.

Daniel Muijs dan David Reynolds. *Effective Teaching Evidence and Practice*. Alihbahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Dwi Yanti, Anna Fauziah, dan Drajat Friansah. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal: *Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.

Emi Ramdani, Marzuki. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jurnal: *Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2019.

- Maneerat Pinwanna. "Using The Contextual Teaching and Learning Method in Mathematics to Enhance Learning Efficiency on Basic Statistics for High School Students", Jurnal: *ICLEHI* (8). 2015.
- M. Agus Patoni, Wido Supraha, Anung Al Hamat, *Education Method Akhlak In SDIT Ummul Quro*. Jurnal: Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 10 No: 01 Februari 2021.
- Muslimah, Indhra Musthofa, M. Daud Yahya, Zulkifli Musthan, Annisa Wahyuni. *Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning* Jurnal: Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022.
- Saiful Arif. *Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Pamekasan*. Jurnal: Tadrīs Volume 10 Nomor 2 Desember 2015.
- Septina Rahmawati & Dhina Cahya Rohim. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa*. Jurnal: Review Pendidikan Dasar: Vol 6, No 3, September 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukma Nurmawarni. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal: Eduscience Vol. I. No. 1 Desember 2018.
- Surdin. *The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Models on Learning Outcomes of Social Sciences of the material of forms the face of the earth on Class VII of Junior High School*. Jurnal: International Journal of Education and Research Vol. 6 No. 3 March 2018.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:  
Kencana Prenada Media Group, 2014.